

## **ABSTRAK**

### **PEMBUATAN DOKUMENTER TARI TANGGAI MENGUNAKAN TEKNIK MULTICAMERA DENGAN METODE VILLAMIL - MOLINA**

*Tari Tanggai merupakan tarian tradisional Palembang yang rentan mengalami perubahan gerakan seiring perkembangan zaman dan kreasi baru, memunculkan istilah "tari seribu versi" yang berpotensi mengancam keaslian gerak aslinya. Oleh karena itu, pendokumentasian Tari Tanggai secara detail diperlukan sebagai upaya pelestarian. Penelitian ini bertujuan untuk membuat video dokumenter Tari Tanggai serta menguji kelayakan penerapan teknik multicamera dalam proses pendokumentasian. Metode yang digunakan adalah Villamil-Molina, yang mencakup lima tahapan: development, preproduction, production, postproduction, dan delivery, sebagai kerangka kerja utama untuk memastikan proses produksi yang sistematis dan terstruktur. Penerapan teknik multicamera dipilih untuk merekam setiap detail gerakan dan ekspresi dari berbagai sudut pandang secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Villamil-Molina dapat diterapkan secara efektif dan disinkronkan dengan penggunaan teknik multicamera. Pengujian kelayakan implementasi teknik multicamera dilakukan menggunakan metode Expert Judgement (Cohen's Kappa) dan menghasilkan nilai sebesar 0,545, yang termasuk dalam kategori "sedang" (moderate). Berdasarkan hasil tersebut, video dokumenter yang dihasilkan dinilai "cukup layak" untuk menggunakan teknik multicamera dalam upaya pendokumentasian seni tari tradisional.*

*Kata kunci : Dokumenter, Tari Tanggai, Multicamera, Villamil-Molina, Cohen's Kappa.*

## **ABSTRACT**

### **PRODUCTION OF A TANGGAI DANCE DOCUMENTARY USING MULTICAMERA TECHNIQUE WITH THE VILLAMIL-MOLINA METHOD**

The Tanggai Dance is a traditional dance from Palembang that is vulnerable to changes in its movements due to technological advancements and new creations, giving rise to the term "the dance of a thousand versions," which potentially threatens its original authenticity. Therefore, detailed documentation of the Tanggai Dance is essential for preservation efforts. This research aims to produce a Tanggai Dance documentary video and test the feasibility of implementing the multicamera technique in the documentation process. The primary method used is Villamil-Molina, which comprises five stages—development, preproduction, production, postproduction, and delivery—to ensure a systematic and structured production workflow. The multicamera technique was selected to simultaneously capture every movement detail and expression from multiple viewpoints. The results show that the Villamil-Molina method was effectively implemented and successfully synchronized with the use of the multicamera technique. The feasibility test for the multicamera implementation, conducted using the Expert Judgement method (Cohen's Kappa), yielded a value of 0.545, which falls under the "moderate" category. Based on these findings, the resulting documentary video is considered "reasonably feasible" for utilizing the multicamera technique in the documentation of traditional dance arts.

Keywords—Documentary, Tanggai Dance, Multicamera, Villamil-Molina, Cohen's Kappa

